



Teacher's Academic Optimism dalam Menghadapi Proses Belajar Mengajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Miranti Rasyid¹, Dian Dwi Nur Rahmah², Rini Fitriani Permatasari³

^{1,2}Department of Psychology, Faculty of Social and Political Science, Mulawarman University, Indonesia

¹Email: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

²Email: dian.dnr@fisip.unmul.ac.id

³National Institute of Islamic Religion Samarinda, Indonesia

³Email: rinfitianipermata@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Dec 16, 2020

Revised Jan 05, 2021

Accepted June 19, 2021

Keywords:

Self-Esteem

Perceptions of Leadership Style

Teacher's Academic Optimism

Online Teaching and Learning

Covid-19 Pandemic

ABSTRACT

This study aims to examine the correlation between self-esteem and perceptions of leadership style and teacher's academic optimism in facing the online teaching and learning process during the COVID-19 pandemic. The method in this research is to use quantitative research, with a total of 110 subjects. Data obtained through a scale instrument with a Likert scale type on the three variables. The results of the scale trial showed that Cronbach's Alpha value was 0.8 in the strong category. The results prove that there is a significant relationship (H_1 is accepted) between the variable teacher's academic optimism and self-esteem with a value of R^2 of 0.992, which means that the self-esteem variable has a correlation of 99.2% to the teacher's academic optimism variable. There is a significant relationship (H_1 is accepted) between the variable teacher's academic optimism with perceptions of leadership style with a value of R^2 of 0.975, which means that the perception variable of leadership style has a correlation of 97.5% to the teacher's academic optimism variable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara antara self-esteem dan persepsi gaya kepemimpinan dengan teacher's academic optimism dalam menghadapi proses belajar mengajar daring selama masa pandemi COVID-19. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek sebanyak 110. Data diperoleh melalui instrumen skala dengan jenis skala Likert pada ketiga variabel. Hasil uji coba skala menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,8 kategori kuat. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel teacher's academic optimism dengan self-esteem dengan nilai R^2 sebesar 0.992, yang berarti variabel self-esteem memiliki hubungan korelasi sebesar 99.2% terhadap variabel teacher's academic optimism. Terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel teacher's academic optimism dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin dengan nilai R^2 sebesar 0.975, yang berarti variabel persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin memiliki hubungan korelasi sebesar 97.5% terhadap variabel teacher's academic optimism.

Kata kunci

Self-Esteem

Gaya Kepemimpinan Pemimpin

Teacher's Academic Optimism

Belajar Mengajar Daring

Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dunia, tak terkecuali di Indonesia saat ini sedang berjuang menghadapi wabah Corona Virus Disease yang muncul tahun 2019 (COVID-19) dan telah menjadi pandemi global sejak diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020. Berdasarkan data WHO hingga bulan April 2020 terdapat 207 negara terinfeksi dengan jumlah 972.640 kasus dan 50.325 jiwa meninggal dunia. Dengan jumlah data kasus yang semakin bertambah, salah satu kebijakan pemerintah adalah memberlakukan *social distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia.

Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan sebagian besar pemerintah di Indonesia, bahkan seluruh dunia telah menutup sementara lembaga pendidikan dalam upaya untuk menahan penyebaran pandemi COVID-19, sehingga berdampak pada lebih dari 72% populasi siswa dunia. Berdasarkan hasil keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pada tahun 2020 seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi atau *website* yang tersedia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring untuk semua jenjang pendidikan (Kemdikbud RI, 2020).

Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan, yaitu meningkatkan jumlah

interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Siahaan, 2002 dalam Waryanto, 2006). Selain itu, keuntungan lainnya adalah pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat memori, memberikan lebih banyak pengalaman belajar melalui teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, dan bahkan mengunduhnya. Para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung dengan guru dan siswa lainnya (Arnesti & Hamid, 2015).

Selain terdapat kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, gangguan koneksi internet sehingga berpengaruh pada kualitas komunikasi (Haryono, 2003 dalam Waryanto, 2006). Beberapa kelemahan lainnya adalah keterbatasan penggunaan teknologi, kerugian siswa dalam proses penilaian hasil belajar, dan dampak pada lulusan sekolah (Aji, 2020). Berbagai masalah yang terjadi di lapangan selama proses belajar mengajar daring memerlukan optimisme pada guru dalam meningkat prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wagner & DiPaola tahun 2011, optimisme pada guru dapat memberikan energi positif dalam menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan prestasi belajar siswa, meskipun ketika berada di dalam situasi krisis.

Keyakinan guru dalam menyelesaikan tugas belajar mengajar di sekolah atau yang disebut juga dengan *teacher's academic optimism* merupakan sebuah konstruk baru dalam penelitian psikologi yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjabarkan penyebab terjadinya peristiwa penting dalam hidup mereka, terutama dalam situasi akademis. Oleh karena itu, *teacher's academic optimism* perlu dimiliki oleh guru agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Selain mengelola kegiatan, guru juga merupakan pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntut siswa dalam belajar.

Yang menjadi persoalan saat ini adalah beberapa guru merasa pesimis atau tidak yakin mampu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya saat menggunakan program pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar berinsial YN, beliau mengatakan bahwa guru merasa tidak bisa menyampaikan pelajaran secara optimal, sehingga merasa tidak yakin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut guru YN, siswa memiliki karakteristik kondisi sosial-ekonomi yang berbeda-beda, sehingga tidak memungkinkan guru memberikan materi belajar secara online melalui smartphone atau jaringan internet secara bersamaan kepada seluruh siswa. Rasa ketidakyakinan guru YN membuat guru YN merasa tidak bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar yang dianjurkan oleh pihak sekolah, yaitu belajar daring atau mendatangi rumah siswa dengan protokol kesehatan yang ketat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *teacher's academic optimism* adalah *self-esteem* atau yang sering disebut dengan harga diri. Baron dan Byrne (2007, dalam Sarwono, 2010) mendefinisikan *self-esteem* sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang individu dan biasanya berkaitan

dengan dirinya. Penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan dan penolakan serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga. Proses pembentukan *self-esteem* tersebut dari interaksi individu dengan lingkungannya, yaitu memulai pengalaman seseorang dalam kehidupan sehari-hari bersama individu lain (Aisyah, Yuwono, & Zuhri, 2015).

Self-esteem dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seligman (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah *self-esteem* yang memberi motivasi atau sikap yang membangun akan menumbuhkan sikap optimis, namun sebaliknya, jika kurang adanya *self-esteem*, maka akan menurunkan bahkan menghilangkan sikap optimis seseorang.

Selain *self-esteem*, faktor lainnya yang mempengaruhi *teacher's academic optimism* adalah persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah (Beard, Hoy, & Woolfolk Hoy, 2009). Menurut Beard, Hoy, & Woolfolk Hoy (2009), *teacher's academic optimism* yang dimiliki oleh seorang guru berkorelasi positif dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin, yang artinya semakin baik persepsi seorang guru terhadap gaya kepemimpinan pemimpin, maka semakin baik pula *teacher's academic optimism* yang dimiliki oleh guru. Agar dapat bekerja dan berpikir secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka bekerja serta mempunyai pemimpin yang profesional.

Dalam menyelesaikan tugasnya, guru memerlukan dukungan dari kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam memimpin sekolah agar tujuan sekolah

dapat tercapai dengan maksimal. Tugas para guru sebagai pendidik apabila tidak dilaksanakan dalam suatu sistem kerja yang kondusif akan mengakibatkan banyak guru yang kehilangan semangat kerja dalam menjalankan tugasnya (Lusiana, 2018). Menurunnya semangat inilah yang merupakan masalah yang harus dihindari yang dapat menyebabkan turunnya optimisme guru saat bekerja (Lusiana, 2018). Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai leader dan manager (Wahyudi, 2009). Berdasarkan rangkaian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Teacher’s Academic Optimism* dalam Menghadapi Proses Belajar Mengajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari *Self-Esteem* dan Persepsi Gaya Kepemimpinan Pemimpin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel yang diteliti, yaitu variabel terikat *teacher’s academic optimism* dan variabel bebas *self-esteem* dan persepsi gaya kepemimpinan pemimpin. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SD di Kota Samarinda yang datanya diambil secara acak menggunakan skala penelitian.

Subjek Penelitian

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SD di Samarinda. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 110 orang. Adapun distribusi sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	48%
	Perempuan	57	52%
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin guru-guru yang menjadi sampel penelitian ini adalah laki-laki dengan sampel sebesar 53 orang atau sekitar 48 persen dan perempuan dengan sampel sebesar 57 orang atau sekitar 52 persen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pernyataan mengenai suatu hal yang diteliti. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *teacher’s academic optimism*, *self-esteem*, dan persepsi gaya kepemimpinan pemimpin

dengan model *likert*. Skala telah melalui uji coba untuk mengetahui tingkat validitas skala dan hasil realibilitas masing-masing skala yang menunjukkan nilai *Cronbach’s Alpha* 0,8 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas yang kuat. Menurut Priyono (2016) skala dikatakan reliabel jika *Cronbach’s Alpha* 0,6.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *bivariate* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara *self-esteem* dan persepsi gaya kepemimpinan pemimpin dengan *teacher’s academic optimism* pada guru selama masa pembelajaran daring. Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui setelah terpenuhinya analisa prasyarat/uji asumsi pada ketiga variabel.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan analisa data dalam uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat penyimpangan frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi teoritik. Uji asumsi normalitas menggunakan teknik statistik non-parametrik *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2000).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	P	Ket.
<i>Teacher's academic optimism</i>	0.747	0.632	Normal
<i>Self-esteem</i>	0.632	0.820	Normal
Persepsi gaya kepemimpinan pemimpin	0.083	0.060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan pada masing-masing variabel didapatkan hasil bahwa nilai p pada masing-masing variabel $> 0,05$ yang artinya adalah ketiga variabel memiliki sebaran data yang normal.

Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat pula untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linearitas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linerity* $p > 0.05$ dan F hitung $<$ F tabel, maka hubungan dinyatakan linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F	P	Ket.
<i>Teacher's academic optimism - Self-esteem</i>	1.147	0.309	Linier
<i>Teacher's academic optimism - Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Pemimpin</i>	1.106	0.354	Linier

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa antar variabel memiliki hubungan yang linier ($p > 0,05$).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara *self-esteem* dan persepsi gaya kepemimpinan dengan *teacher's academic optimism* dalam menghadapi proses belajar mengajar daring selama masa pandemi COVID-19. Hasil uji prasyarat yang

terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas membuktikan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal dan linier, sehingga analisa data untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan menggunakan analisis analisis korelasi *bivariate*.

Berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi *bivariate* atas variabel-variabel bebas *self-esteem* dan persepsi gaya kepemimpinan dengan *teacher's academic optimism* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Korelasi

Variabel	Pearson Correlation (R ²)	Sig.	Ket.
Teacher's academic optimism - Self-esteem	0.992	0.000	Ada Hubungan
Teacher's academic optimism - Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Pemimpin	0.975	0.000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *bivariate* di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji hipotesis antara variabel *teacher's academic optimism* dengan *self-esteem* mempunyai nilai $R^2 = 0.992$ dan $p = 0.000 < 0.050$, yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel *teacher's academic optimism* dengan *self-esteem*. Nilai R^2 berarti variabel *self-esteem* memiliki hubungan korelasi sebesar 99.2% terhadap variabel *teacher's academic optimism*.
- 2) Hasil uji hipotesis antara variabel *teacher's academic optimism* dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin mempunyai nilai $R^2 = 0.975$ dan $p = 0.000 < 0.050$, yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel *teacher's academic optimism* dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin. Nilai R^2 berarti variabel persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin memiliki hubungan korelasi sebesar 97.5% terhadap variabel *teacher's academic optimism*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sejumlah data yang telah didapatkan, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara *self-esteem* (nilai $R^2 = 0.992$ dan $p = 0.000 < 0.050$) dan persepsi gaya kepemimpinan (nilai $R^2 = 0.975$ dan $p = 0.000 < 0.050$) dengan *teacher's academic optimism* dalam menghadapi proses belajar mengajar daring selama masa pandemi COVID-19. Hal tersebut bermakna bahwa

variabel *self-esteem* memiliki hubungan korelasi sebesar 99.2% terhadap variabel *teacher's academic optimism* dan variabel persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin memiliki hubungan korelasi sebesar 97.5% terhadap variabel *teacher's academic optimism*. Terbuktinya hipotesis pada penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di lapangan bahwasannya *self-esteem* dan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin memiliki hubungan yang kuat dengan *teacher's academic optimism*. Berdasarkan hasil analisa korelasi diketahui bahwa arah hubungan kedua variabel memiliki arah yang positif artinya semakin tinggi *self-esteem* dan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin maka semakin tinggi pula *teacher's academic optimism* yang dimiliki.

Teacher's academic optimism merupakan sebuah konstruk baru dalam penelitian psikologi yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang menjabarkan penyebab terjadinya peristiwa penting dalam hidup mereka, terutama dalam situasi akademis. Salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme dalam diri seseorang adalah *self-esteem*. *Self-esteem* dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Seligman (dalam Lestari & Koentjoro, 2002) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi optimisme adalah *self-esteem* yang memberi motivasi atau sikap yang membangun akan menumbuhkan sikap optimis, namun sebaliknya, jika kurang adanya *self-esteem*, maka akan menurunkan

bahkan menghilangkan sikap optimis seseorang.

Menurut Beard, Hoy, & Woolfolk Hoy (2009), *teacher's academic optimism* yang dimiliki oleh seorang guru berkorelasi positif dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin, yang artinya semakin baik persepsi seorang guru terhadap gaya kepemimpinan pemimpin, maka semakin baik pula *teacher's academic optimism* yang dimiliki oleh guru. Agar dapat bekerja dan berpikir secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka bekerja serta mempunyai pemimpin yang profesional.

Dalam menyelesaikan tugasnya, guru memerlukan dukungan dari kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam memimpin sekolah agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Tugas para guru sebagai pendidik apabila tidak dilaksanakan dalam suatu sistem kerja yang kondusif akan mengakibatkan banyak guru yang kehilangan semangat kerja dalam menjalankan tugasnya (Lusiana, 2018). Menurunnya semangat inilah yang merupakan masalah yang harus dihindari yang dapat menyebabkan turunnya optimisme guru saat bekerja (Lusiana, 2018). Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai *leader* dan manajer (Wahyudi, 2009). Disatu sisi, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki visi kedepan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transparansi di sekolah (Lusiana, 2018). Kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki kemampuan dalam kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mempengaruhi partisipasi bawahan untuk melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya dengan

perasaan puas dan dapat bekerja sesuai dengan jenis pekerjaannya, yaitu mampu memberikan visi, menciptakan gambaran besar menetapkan tujuan yang jelas dan disetujui bersama, memonitor dan menganalisis prestasi serta mampu mengembangkan prestasi para pengikutnya, yaitu dengan memberikan umpan balik (Sagala, 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dan persepsi gaya kepemimpinan dengan *teacher's academic optimism* dalam menghadapi proses belajar mengajar daring selama masa pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel *teacher's academic optimism* dengan *self-esteem* dengan nilai R^2 sebesar 0.992, yang berarti variabel *self-esteem* memiliki hubungan korelasi sebesar 99.2% terhadap variabel *teacher's academic optimism*.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan (H_1 diterima) antara variabel *teacher's academic optimism* dengan persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin dengan nilai R^2 sebesar 0.975, yang berarti variabel persepsi terhadap gaya kepemimpinan pemimpin memiliki hubungan korelasi sebesar 97.5% terhadap variabel *teacher's academic optimism*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan perannya sebagai pemimpin agar dapat meningkatkan dan mempertahankan optimisme yang dimiliki oleh guru. Selain itu, pihak sekolah

hendaknya memiliki kebijakan yang berpihak kepada guru, seperti pemberian stimulan yang sesuai atau menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan, serta mempertahankan optimisme yang dimiliki oleh guru.

Bagi guru hendaknya mempertahankan optimisme dan meminimalisir rasa pesimisme yang dimiliki. Selain itu, guru sebaiknya bersikap terbuka jika ada sesuatu hal yang perlu diperbaiki dari kebijakan sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah agar dapat mendukung optimisme dalam mengajar. Serta, guru hendaknya tidak merasa rendah diri dan pesimis terhadap kemampuan mengajar selama pandemi COVID 19. Lakukan sugesti positif kepada diri sendiri ketika perasaan rendah diri muncul dan melakukan relaksasi sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Aisyah, S., Yowono, S., & Zuhri, S. (2015). Hubungan antara self-esteem dengan optimisme masa depan pada siswa santri program tahfidz di pondok pesantren Al Muyyad Surakarta & Ibnu Abbas Klaten. *Jurnal Psikologi*, 13 (2), 1-8.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asgari, A. & Rahimi, S. (2014). Teachers' academic optimism: confirming a new construct. *International Journal of Scientific Management and Development*, 2(5), 105-109.
- Beard, K. L. S., Hoy, W.K., & Woolfolk Hoy, A.W. (2009). An exploratory study of academic optimism and flow of elementary school teachers. Unpublished Doctoral Thesis. The Ohio State University.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ghufron & Risnawita. (2016). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, R. & Koentjoro. (2002). Pelatihan berpikir optimis untuk meningkatkan harga diri pelacur yang tinggal di panti dan luar panti sosial. *Jurnal Indigenous*, 6(2), 134-146.
- Lusiana, N.P.M. (2018). Pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Laboratorium UNDIKSHA Singaraja tahun pelajaran 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undhiksa*, 10 (2), 440-449
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Woolfolk Hoy, A., Hoy, W. K., Kurz, N. (2008). Teacher's academic optimism: the development and test of a new construct. *Teaching and Teacher Education*, 24, 821-83.